

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor perbankan sangat penting untuk berbagai kegiatan ekonomi. Di antara berbagai bentuk lembaga keuangan, perbankan memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap aktivitas ekonomi modern. Perbankan adalah pusat ekonomi, tempat transaksi lancar mengenai uang atau aset dan sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penataan sektor perbankan merupakan salah satu cara untuk memulihkan stabilitas perekonomian ketika sektor perekonomian sedang tertekan. Bank pada umumnya mempunyai peran menghimpun dan mendistribusikan dana masyarakat serta menyediakan layanan lain seperti intermediasi keuangan. Tujuan dari perantara keuangan adalah untuk menghubungkan orang yang mempunyai uang lebih dengan orang yang membutuhkan uang atau pinjaman. Oleh karena itu, perbankan harus mampu memastikan kesehatannya sendiri agar dapat terus meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut baik. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangi laba bersih periode sekarang dengan laba bersih periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih pada periode sebelumnya. (Mubyarto & Ismail, 2023).

Pertumbuhan laba yang meningkat akan mendorong investor dalam menanamkan modalnya untuk berinvestasi. Setiap perusahaan menginginkan laba dalam usahanya terus mengalami peningkatan. Namun, pada kenyataannya laba dalam perusahaan tidak selalu meningkat dan pasti mengalami fluktuasi. Sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba yang bervariasi (Yansi Anggraeni, 2022).

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, dan perubahan pajak penghasilan. Pertumbuhan laba merupakan kinerja dari suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan. Semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian semakin baik rasio keuangan perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Salah satu alat analisis keuangan yang sering digunakan adalah rasio keuangan (Lesmana, Suprayogi, Saddam, Busro, & Saifuddin, 2022).

Laba sangat diperlukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaannya dan diharapkan supaya laba yang diperoleh itu meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan harus mampu membuat laba perusahaannya selalu bertumbuh. Namun peningkatan laba tidak dapat selalu dipastikan akan mengalami peningkatan, bisa saja untuk tahun ini laba mengalami penurunan namun untuk tahun selanjutnya laba bisa saja mengalami peningkatan. Karena pertumbuhan laba itu tidak dapat dipastikan akan mengalami penurunan atau peningkatan maka dibutuhkan adanya suatu analisis yang dapat

memprediksi pertumbuhan laba apakah pertumbuhan laba perusahaan itu akan turun atau naik. (Siringoringo, Simanjutak, Panjaitan, & Rumapea, 2022).

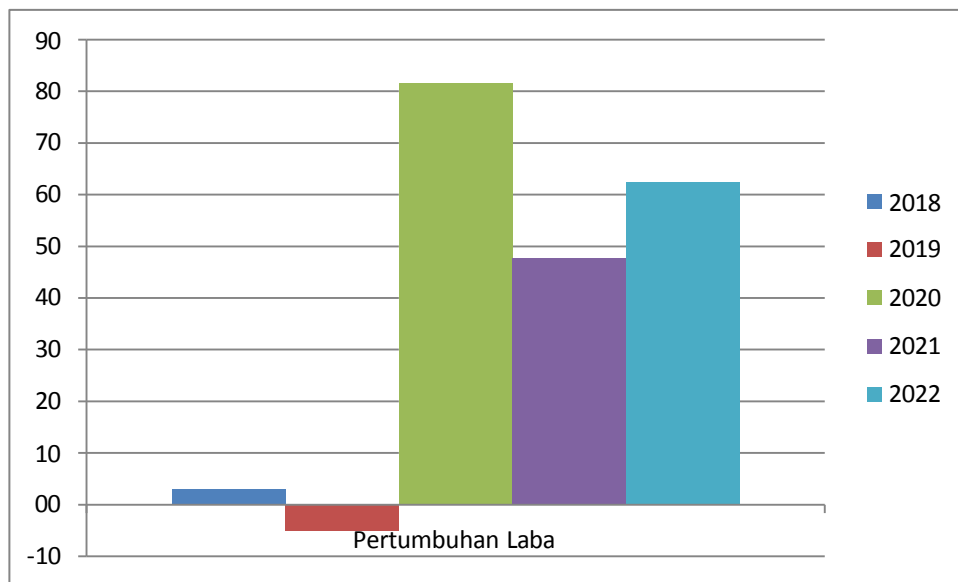
Informasi laba rugi merupakan bagian dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi, dan para pengguna laporan keuangan sangat memperhatikannya. Dengan bantuan informasi laba, dimungkinkan untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, menilai kemungkinan risiko investasi, dan memperkirakan jumlah laba yang akan dicapai di masa akan datang. Dengan kata lain, kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan kemampuannya dalam mengelola aktivitasnya. Untuk menguji kemampuan dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa akan datang, dapat menggunakan rasio keuangan yang dapat diketahui dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang menggambarkan hubungan tertentu antara suatu angka dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaian. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain pada laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Laba Bank Konvensional

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Bank Central Asia Tbk	10.9	10.5	-5.0	15.8	29.6
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	11.6	6.2	-45.7	66.5	64.7
3	PT. Bank N egara Indonesia Tbk	10.3	2.5	-78.7	232. 2	68.0

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022
4	PT. Bank Mandiri Tbk	21.2	9.9	-37.7	63.7	46.9
5	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	-7.3	-92.5	665.7	48.3	28.1
6	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	8.7	9.2	8.2	2.3	1.3
7	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	27.7	0.7	8.2	20.4	13.4
8	PT. Bank MNC Internasional Tbk	-108.3	-64.2	-49.0	23.6	308.0
9	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	16.9	4.7	-44.8	103.8	23.0
10	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	23.6	-85.1	286.6	-43.4	-7.6
11	PT. Bank Danamon Tbk	6.5	3.9	-75.3	56.1	109.9
12	PT. Bank Ganesha Tbk	-89.1	111.4	-73.0	239.8	323.7
13	PT. Bank Permata Tbk	20.4	66.5	-51.9	70.6	63.5
14	PT. Bank Bumi Arta Tbk	3.7	-44.9	-31.5	26.8	-12.4
15	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	21.6	-16.0	-31.3	29.9	-10.6
16	PT. Bank BTPN Tbk	50.6	39.9	-32.0	52.3	16.2
17	PT. Bank China Constr Tbk	80.1	-12.1	-36.7	58.9	71.3
18	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	29.0	6.6	-6.4	-33.5	47.4
19	PT. Bank Mega Tbk	23.0	25.2	50.2	33.2	1.1
20	PT. Bank OCBC NISP Tbk	21.2	11.4	-28.5	19.9	32.0
21	PT. Bank Sinarmas Tbk	-84.2	-86.6	1655.4	7.8	73.1
22	PT. Bank Ina Perdana Tbk	-37.9	-37.6	172.3	105.1	295.1
23	PT. Bank Nationalnobu Tbk	27.9	2.3	17.1	19.7	61.8
24	PT. Bank Mayapada Tbk	-35.2	20.7	-87.9	-31.2	-41.1
25	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	2.2	-15.9	12.1	19.7	43.4
26	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	22.6	-7.1	7.2	17.4	36.8
27	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	0.6	-6.9	31.7	59.4	0.7
	Rata-rata	2.9	-5.1	81.5	47.6	62.5

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata Pertumbuhan Laba Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dalam bentuk grafik, sebagai berikut :



Gambar 1. 1
Rata-rata Pertumbuhan Laba Bank Konvensional

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dinyatakan Pertumbuhan Laba Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan selama periode tahun 2018-2022. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 nilai rata-rata Pertumbuhan Laba yaitu 2,9. pertumbuhan laba pada tahun 2019 menurun drastis hingga mencapai angka -5,1. Pada tahun 2020 nilai rata-rata Pertumbuhan Laba meningkat drastis dari tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata 81,5 yang mana pada 5 tahun periode penelitian ini tahun 2020 memiliki rata-rata Pertumbuhan Laba yang paling tinggi. Namun mengalami penurunan lagi pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata Pertumbuhan Laba 47,6.

Pada tahun 2022 rata-rata Pertumbuhan Laba kembali meningkat dengan nilai rata-rata 62,5.

Meningkat dan menurunnya Laba merupakan suatu fenomena yang baik untuk dianalisis karena terkait dengan Pertumbuhan Laba. Kenaikan atau penurunan Laba yang drastis memiliki dampak yang cukup besar bagi suatu perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba diantaranya Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin.

Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba diantaranya adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang temporeranya dengan menggunakan aset yang ada, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya jika rasio utang lancar berada di atas rasio utang jangka pendeknya (Purwanti & Puspitasari, 2019).

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Hendarwati & Syarifudin, 2021).

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, Hubungan *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba adalah semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan

menutupi kewajiban jangka pendeknya(Inna Indaryani, Maryono, & Agus Budi Santosa, 2022).

Selanjutnya yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis(Kumala Dewi, Nadia, & Identiti, 2022).

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis(Linda, 2022). *Debt to Asset Ratio* termasuk dalam indikator rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Debt to Asset Ratio* memperbandingkan total hutang dengan total aset perusahaan(Aprianingrum, 2022).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* adalah sebuah ukuran profitabilitas yang mana ukuran ini bertujuan untuk mengukur tingkat laba bersih setelah dikurangi pajak atas penjualan. Dimana perhitungan rasio *Net Profit Margin* yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Jennifer & Simbolon, 2021).

Net Profit Margin merupakan rasio antar laba bersih yaitu penjualan sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin baik. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih(Faramita Dwitama, Cicilia Erly Istia, & Rini Dwiastutiningsih, 2022).

Net Profit Margin dilihat dengan membandingkan earning after tax dengan net sales. Tingginya *Net Profit Margin* memperlihatkan tingginya tingkat laba yang diperoleh yang berasal dari penjualan. Peningkatan *Net Profit Margin* akan

mendorong minat investor agar berinvestasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Razak, Guritno, & Putra, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan (Suryani, 2022) mendapatkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif-signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Sedangkan hasil sebaliknya diperoleh (Ghaisani & Takarini, 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* Berpengaruh negatif-signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut penelitian yang dilakukan (Alfian Cahya Pratama, Wily Mohammad, & Nabilla Ryca Maulidiyah, 2023) mendapatkan kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif-signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan hasil sebaliknya diperoleh (Eka Putri and Puspita Sari 2022) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif-signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut penelitian yang dilakukan (Arfandi Razak et al. 2021) mendapatkan kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif-signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan hasil sebaliknya diperoleh (Suryani, 2022) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Untuk dapat menjelaskan informasi yang akurat mengenai analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba maka peneliti akan melakukan pengujian dan analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian dan beberapa penjelasan lainnya. Selain itu penulis bermaksud menambahkan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan. Dengan ini penelitian bertujuan untuk menganalisis serta melihat rasio mana yang

dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan serta dapat diketahui apakah dengan variabel moderasi dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian kuantitatif dengan judul **“Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* , Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat fluktuasi pertumbuhan laba pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.
2. *Current Ratio* mengalami penurunan dan kenaikan yang dipengaruhi akibat total aktiva lancar dengan total liabilitas jangka pendek.
3. *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dan kenaikan yang dipengaruhi akibat utang jangka panjang dan hutang jangka pendek dengan aset lancar dan aset tidak lancar.
4. *Net Profit Margin* mengalami penurunan dan kenaikan yang dipengaruhi akibat laba bersih setelah pajak dengan totta asset.

5. Jika dilihat pada laporan keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perbankan mengalami penurunan drastis rata-rata Pertumbuhan Laba Pada tahun 2019.
6. Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin apakah menjadi penyebab naik turunnya Pertumbuhan Laba.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari topik utama yang sudah ditetapkan peneliti, maka penelitian ini akan berfokus pada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi studi kasus pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

5. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
6. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengetahui dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2018-2023.
3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan Debt to Asset Rati terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.

6. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan permasalahan mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran perusahaan yang mana nantinya mungkin akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan dan perkembangan perusahaan yang akan datang.

2. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademik untuk menambah penelitian dan pengetahuan lebih lanjut mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, pertumbuhan laba, dan Ukuran perusahaan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat acuan dan menambahkan pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.